

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang Penciptaan

Pengalaman empiris biasanya sering dijadikan sebagai faktor utama seorang koreografer dalam berkarya, melihat lingkungan di sekitar dan mencermati sebuah objek, peristiwa ataupun fenomena. Sehingga dapat dijadikan inspirasi untuk menciptakan dan mewujudkan sebuah karya seni. Salah satu objek yang menjadi perhatian penggarap dalam perenungan penggarapan koreografi tari yaitu pengalaman empiris dalam menjalani kehidupan, berawal dari suatu objek yang memiliki persamaan yaitu salah satu bentuk kehidupan laba-laba.

Menurut kamus besar bahasa Indonesia sarang laba-laba adalah tempat tinggal laba-laba dan tempat menangkap binatang kecil untuk dimakan, biasanya berbentuk seperti jala, laba-laba merupakan hewan pemangsa (karnivora), bahkan kadang-kadang kanibal. Laba-laba adalah sejenis hewan berbuku-buku (arthropoda) dengan dua segmen tubuh, empat pasang kaki, tak bersayap dan tak memiliki mulut pengunyah. Dilihat dari keseharian laba-laba dalam mempertahankan sarangnya sebagai tempat tinggal, berinteraksi, beraktivitas dan berkembang biak.

Salah satu keunikan dari kehidupan seekor laba-laba yaitu giat bekerja tak kenal lelah, misalnya ketika kita membersihkan sarang laba-laba di atas loteng atau dimana saja, laba-laba akan tetap membangun sarangnya kembali.

Keinginan menjadi orang yang sukses meskipun memiliki permasalahan ekonomi dalam keluarga, selama hidup dalam menjalani pendidikan dari tingkat SD, SMP, SMA sampai keperguruan tinggi ini, memiliki masalah ekonomi yang minim dalam keluarga untuk memenuhi kebutuhan menempuh pendidikan. Pengalaman hidup penggarap pernah bekerja sebagai pengangkut batu borongan ketika masih duduk dibangku kelas enam SD, setiap pulang sekolah penggarap bekerja sebagai pengangkut batu borongan, meskipun uang yang didapatkan Rp.5.000-Rp.20.000. Memotong karet dengan teman pada waktu duduk di SMP, dan saat sekarang dalam menempuh pendidikan di perguruan tinggi di Institute Seni Indonesia Padangpanjang ini, setiap pulang kampung penggarap membantu orang tua berjualan dirumah dan disekolah, serta menabung dan berpola hidup hemat untuk mencukupi kebutuhan perkuliahan.

Karya ini terinspirasi dari laba-laba, yaitu semangat laba-laba dalam membuat sarang. Pengalaman hidup yang dijalani penggarap menempuh pendidikan, berjuang untuk bisa menggapai

kesuksesan hingga saat ini dengan keadaan ekonomi keluarga yang sederhana, dibalik rintangan yang dihadapi dalam kehidupan untuk mengubah kehidupan yang lebih baik, seorang anak harus memiliki semangat yang tinggi untuk mencapai keinginan menjadi orang yang sukses. Meskipun memiliki permasalahan ekonomi dalam keluarga yang merupakan tantangan bagi penggarap.

Berdasarkan paparan diatas, penggarap menggambarkan ungkapan semangat menjalani kehidupan, yang memiliki persamaan dari salah satu kehidupan laba-laba yang menjadi inspirasi dalam karya. Menurut imajinasi penggarap, semangat ini juga tergambar pada laba-laba pembuat sarang dengan jaring yang dimilikinya. Laba-laba penggarap gambarkan sebagai sosok seorang anak, sarang sebagai keinginan atau kesuksesan yang akan diraih, dan jaring sebagai usaha yang dimiliki untuk bisa bertahan untuk mewujudkan harapan. Hal tersebut diinterpretasikan dalam garapan karya ini, pengalaman hidup pribadi tentang merasakan kesulitan menggapai kesuksesan dalam menjalani suatu masalah perekonomian, tidak ingin berputus asa dan tetap semangat untuk meraihnya. Penggarap dalam karya ini menghadirkan tali karet berwarna putih sebagai properti, dimana tali karet merupakan penggambaran dari perjalanan hidup yang penuh dengan rintangan dan hambatan untuk mencapai kesuksesan.

## **B. Rumusan Penciptaan**

Uraian latar belakang diatas, penggarap tertarik mengambil rumusan penciptaan sebagai berikut :

Bagaimana mewujudkan karya tari yang terinspirasi dari laba-laba pembuat sarang yang merupakan semangat, yaitu semangat kehidupan dikaitkan dengan kehidupan penggarap sendiri, tentang semangat hidup dalam menempuh pendidikan yang mempunyai masalah ekonomi dalam keluarga merupakan tantangan bagi penggarap, dan pencapaian dalam semangat berjuang untuk meraih kesuksesan.

## **C. Tujuan dan Kontribusi Penciptaan**

Untuk memenuhi syarat menyelesaikan tugas akhir prodi seni tari S1 di Institut Seni Indonesia Padangpanjang. Garapan karya ini, penggarap ingin berbagi pengalaman, sekaligus ingin menyampaikan pesan kepada penikmat seni, khususnya sebagai seorang anak tentang tingkah laku yang merupakan salah satu aktivitas dalam ide dan gagasan. Penggarap ingin menyampaikan pesan bahwa, sebagai seorang anak kita harus mempunyai semangat dalam meraih kesuksesan, sabar, tabah, berserah diri kepada allah, dan terus berusaha untuk menggapai suatu keinginan. Meskipun banyak rintangan yang datang tidak terduga,

karena dalam kehidupan tidak akan berjalan mulus sesuai keinginan.

Menyampaikan nilai-nilai kehidupan kedalam sebuah karya seni yang bisa menjadi panutan bermanfaat mulai ditengah-tengah masyarakat dan dapat menjadi bahan apresiasi seni baik lembaga maupun bagi mahasiswa jurusan tari khususnya.

#### **D. Keaslian Karya**

Apresiasi sangat penting dalam penciptaan sebuah karya seni, beberapa karya tari yang dijadikan acuan dan perbandingan dalam karya ini adalah:

1. Karya tari tugas akhir “Api Yang Tak Pernah Padam”, koreografer Yosi Nofa pada tahun 2004

Karya ini terinspirasi dari pengalaman yang dialami oleh Hoerijah Adam. Menggambarkan semangat seorang wanita dalam berkreaitivitas. Karya ini bertujuan untuk mewarisi semangat yang ditinggalkan oleh Hoerijah Adam, sebagai mahasiswa yang terlahir dari keluarga sederhana, memiliki problema dalam menghadapi perkuliahan berupa dana yang minim. Fokus persoalan yang digarap adalah tentang semangat kreativitas yang dimiliki saat berkuliah di STSI Padangpanjang. Karya “ Api Yang Tak Pernah Padam” Api disimbolkan sebagai

semangat seseorang dalam berkreativitas, semangat yang tidak mudah hilang dalam menghadapi tantangan yang ada. Setting dan properti berupa lilin dan obor sebagai simbol semangat seseorang yang selalu dimatikan, namun tetap bertahan hidup.

Terdapat kesamaan fokus garapan yaitu menggambarkan semangat, interpretasi semangat yang dihadirkan yaitu berupa pengalaman hidup pribadi menempuh pendidikan meraih kesuksesan. Perbedaan yang sangat signifikan dari karya Menaruh Harapan yaitu laba-laba sebagai inspirasi, pemakaian untuk setting dan properti yang menjadi simbol, serta media garap dan rancangan yang berbeda secara pelahiran dengan karya “ Api Yang Tak Pernah Padam”.

2. Karya tari tugas akhir “ Maniti Banang Sahalai”, koreografer Welia Finoza pada tahun 2011

Konsep dan ide gagasan karya ini berangkat dari pengalaman pribadi dengan fokus permasalahan tentang perjuangan untuk masuk ke perguruan tinggi seni yang ditentang orangtua.

Konsep yang berangkat dari pengalaman pribadi merupakan persamaan. Perbedaan karya yang terdapat dari karya berjudul “Maniti Batang Sahalai” memakai setting dan properti yaitu jenjang berbentuk segitiga, pijakan geraknya

adalah randai luambek, dan kelahiran dalam karya yang berbeda.

3. Karya tari tugas akhir “Grafik”, koreografer Endang Wahyuni pada tahun 2014

Karya ini berangkat dari pengalaman pribadi, tentang perjuangan seseorang dalam mencapai suatu keberhasilan, meskipun banyak rintangan yang dilalui.

Persamaan dalam fokus permasalahan, sedangkan perbedaan yaitu medium gerak dari ulu ambek, properti dan setting yang digunakan yaitu 4 buah tangga yang terbuat dari kayu yang menggambarkan rintangan, tali putih yang berperan sebagai fungsinya yaitu untuk mengikat, dan pemilihan rancangan garapan.

Ketiga karya tari yang telah diuraikan diatas menjadi rujukan dan perbandingan oleh penggarap dalam menciptakan karya tari. Bertujuan untuk mempertegas bahwa karya Menaruh Harapan merupakan murni dari pemikiran penggarap dalam kelahiran garapan karya.